

**PELAKSANAAN BELAJAR TAMBAHAN PADA MATA PELAJARAN  
SOSIOLOGI BAGI SISWA KELAS XII DI SMAN 3 PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**AFRI SANTI**  
**NIM/BP: 1201802/2012**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI  
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**



**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

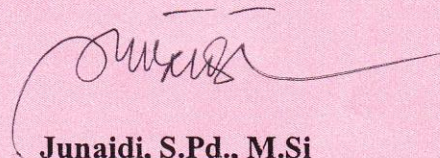
**Pelaksanaan Belajar Tambahan Pada Mata Pelajaran Sosiologi  
Bagi Siswa Kelas XII di SMAN 3 Pariaman**

**Nama** : AFRI SANTI  
**BP/NIM** : 2012/1201802  
**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
**Jurusan** : Sosiologi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

**Padang, Agustus 2016**

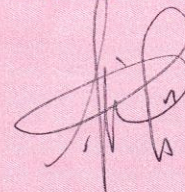
**Disetujui oleh:**

***Dosen Pembimbing I***



**Junaidi, S.Pd., M.Si**  
**NIP.19680622 199403 1 002**

***Dosen Pembimbing II***



**Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd**  
**NIP. 19830228 201012 2 006**

**Mengetahui,  
Dekan FIS UNP**



**Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd**  
**NIP.19621001 198903 1 002**



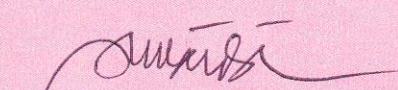
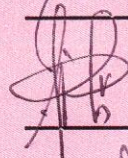
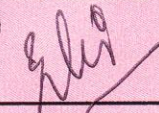
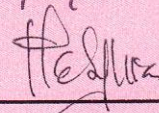
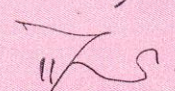
**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Senin, 25 Juli 2016**

**Pelaksanaan Belajar Tambahan Pada Mata Pelajaran Sosiologi  
Bagi Siswa Kelas XII di SMAN 3 Pariaman**

**Nama : Afri Santi**  
**BP/NIM : 2012/1201802**  
**Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi**  
**Jurusan : Sosiologi**  
**Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Agustus 2016**

<b>TIM PENGUJI</b>	<b>NAMA</b>	<b>TANDA TANGAN</b>
1. Ketua	: Junaidi, S.Pd., M.Si	 _____
2. Sekretaris	: Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd	 _____
3. Anggota	: Drs. Gusraredi, M.Pd	 _____
4. Anggota	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	 _____
5. Anggota	: Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd	 _____



## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

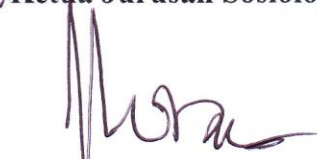
Nama : Afri Santi  
NIM/BP : 1201802/2012  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pelaksanaan Belajar Tambahan Pada Mata Pelajaran Sosiologi Bagi Siswa Kelas XII di SMAN 3 Pariaman”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2016

Diketahui Oleh,  
Ketua Jurusan Sosiologi



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si  
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan



Afri Santi  
NIM. 1201802/2012

## ABSTRAK

**Afri Santi. (1201802/2012). Pelaksanaan Belajar Tambahan Pada Mata Pelajaran Sosiologi bagi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 3 Pariaman, skripsi. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.**

Pelaksanaan belajar tambahan pada mata pelajaran Sosiologi merupakan salah satu upaya SMA Negeri 3 Pariaman untuk mengantisipasi rendahnya hasil ujian nasional siswa tiap tahunnya. Idealnya dengan adanya belajar tambahan siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya dengan memperoleh nilai ujian nasional yang meningkat tiap tahunnya. Namun, berdasarkan data yang diperoleh nilai ujian nasional siswa pada mata pelajaran Sosiologi mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan belajar tambahan pada mata pelajaran Sosiologi dan mengetahui hambatan dalam pelaksanaan belajar tambahan pada mata pelajaran Sosiologi bagi siswa SMAN 3 Pariaman.

Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional dengan konsep AGIL yang dikemukakan oleh Talcott Parson. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan penelitian adalah 37 orang yaitu guru, siswa dan orang tua siswa SMA Negeri 3 Pariaman yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Matthew B Miles dan A. Michael Huberman (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan).

Adapun pelaksanaan belajar tambahan adalah (a) Waktu dan tempat pelaksanaan belajar tambahan, (b) Pelaksana belajar tambahan, (c) Sarana dan prasarana, (d) Materi, (e) Keterlibatan orang tua. Adapun hambatannya yaitu (a) Kurangnya persiapan pelaksanaan belajar tambahan, (b) Siswa dan guru kelelahan, (c) Tidak adanya aturan yang tegas. Ketercapaian pelaksanaan belajar tambahan pada mata pelajaran Sosiologi bagi siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Pariaman memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan nilai ujian nasional dan kelulusan siswa. Temuan dilapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan belajar tambahan pada mata pelajaran Sosiologi bagi kelas XII di SMA Negeri 3 Pariaman belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

***Kata Kunci: Belajar tambahan, Mata Pelajaran Sosiologi***

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirabbil a'lamin peneliti ucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: **“Pelaksanaan Belajar Tambahan Pada Mata Pelajaran Sosiologi bagi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 3 Pariaman”**. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini bisa terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak Drs. Gusraredi, Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si, Ibu Desri Nora An, S.Pd., M.Pd, sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Adri Febrianto, S.Sos., M.Si selaku dosen PA penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.

5. Ibu Nora Susilawati S.Sos. M.Si, Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si selaku Sekretaris Jurusan yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Sosiologi dan staf tata usaha FIS UNP yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
7. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa SMA Negeri 3 Pariaman.
8. Teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran dari segenap pembaca, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Maret 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Kerangka Teori .....	10
F. Penjelasan Konseptual .....	14
G. Metode Penelitian .....	16
1. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	16
2. Lokasi Penelitian.....	17
3. Informan Penelitian.....	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	19
5. Triangulasi Data.....	22
6. Analisis Data.....	22
<b>BAB II       PROFIL SMA NEGERI 3 PARIAMAN</b>	
A. Sejarah SMA Negeri 3 Pariaman .....	25
B. Visi, Misi, dan Tujuan.....	26
C. Personil Sekolah.....	28
D. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	31
E. Jadwal Kegiatan .....	33
F. Tata Tertib.....	34
G. Struktur Organisasi.....	43



<b>BAB III</b>	<b>BELAJAR TAMBAHAN PADA MATA PELAJARAN</b>	
	<b>SOSIOLOGI DI SMAN 3 PARIAMAN</b>	
	A. Pelaksanaan Belajar Tambahan.....	45
	1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Belajar Tambahan.....	45
	2. Pelaksana Belajar Tambahan .....	50
	3. Sarana dan Prasarana .....	52
	4. Materi.....	54
	5. Keterlibatan Orang Tua.....	59
	B. Hambatan dalam Pelaksanaan Belajar Tambahan .....	65
	1. Kurangnya Persiapan Pelaksanaan Belajar Tambahan ...	65
	2. Siswa dan Guru Kelelahan.....	70
	3. Tidak adanya Aturan yang Tegas.....	81
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	91
	B. Saran.....	92
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	93
	<b>LAMPIRAN</b> .....	95

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Persentase Kelulusan UN di SMA Negeri 3 Pariaman Tahun 2007-2015.	4
2. Data Hasil Ujian Nasional SMA Negeri 3 Pariaman Tahun 2007-2014 ...	6
3. Data Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Sosiologi SMA Negeri 3 Pariaman Tahun 2008-2014 .....	6
4. Daftar Belajar Tambahan Sore Semester II Tahun Ajaran 2014/2015 .....	7
5. Jumlah Guru dan Tenaga Administrasi SMAN 3 Pariaman .....	28
6. Data Guru SMAN 3 Pariaman Berdasarkan Mata Pelajaran Tahun Pelajaran 2015/2016.....	29
7. Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016 SMAN 3 Pariaman.....	31
8. Sarana dan Prasarana SMAN 3 Pariaman.....	32
9. Alokasi Waktu Pembelajaran Semester Genap (II) Tahun Pelajaran 2015/2016 SMAN 3 Pariaman .....	33
10. Daftar Belajar Tambahan Sore Pada Mata Pelajaran Sosiologi Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016.....	35



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Informan.....	95
2. Pedoman Wawancara.....	96
3. Pedoman Observasi.....	98
4. Struktur Organisasi SMAN 3 Pariaman.....	100
5. Daftar Prestasi SMAN 3 Pariaman .....	103
6. Dokumentasi .....	106
7. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	111
8. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kota Pariaman.....	112
9. Surat Izin Penelitian dari SMAN 3 Pariaman .....	113

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dari batasan ini tampak bahwa pendidikan merupakan upaya yang disengaja atau direncanakan dalam upaya membangun kualitas manusia Indonesia yang bukan hanya tertuju pada aspek keduniawian semata, tetapi juga mentalitas spiritual.<sup>1</sup>

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah batin (*aspek transedensi*), olah pikir (*aspek kognisi*), olah rasa (*aspek afeksi*), dan olah kinerja (*aspek psikomotoris*) agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk berhasil menghasilkan lulusan yang terbaik. Keberhasilan tersebut dapat diindikasikan apabila kegiatan belajar mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan nontes. Proses pembelajaran akan efektif apabila

---

<sup>1</sup> Iskandar Agung, *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hal. 7



dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik supaya dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.<sup>2</sup>

Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti siswa sekolah menengah atas (SMA) yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi, maka setiap sekolah akan berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar menghasilkan siswa yang berkualitas pula. Salah satu persyaratan untuk bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah kelulusan yang dibuktikan dengan ijazah. Untuk mencapainya maka siswa akan melewati masa yang disebut dengan ujian nasional (UN).

Ujian Nasional (UN) merupakan tahap akhir bagi siswa untuk memperoleh ijazah, mengukur kelulusan siswa, dan memberikan standar nasional yang harus didapat oleh siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Ujian Nasional (UN) merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan untuk menentukan standar mutu pendidikan. Adapun tujuan dilaksanakan Ujian Nasional (UN) yaitu untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu, sebagai *quality control* terhadap sistem pendidikan, untuk mengetahui keefektifan berbagai upaya yang dilakukan dalam proses pendidikan serta diadakan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun pelajaran. Oleh karena itu hampir seluruh tenaga kependidikan sepakat akan perlunya ujian.<sup>3</sup> Hal ini juga dikuatkan dalam buku H. A. R. Tilaar bahwa Ujian Nasional (UN) merupakan

---

<sup>2</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 3-5

<sup>3</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 203-206

sarana kontrol standarisasi nasional pendidikan. Sewaktu-waktu tingkat pencapaian standar tersebut perlu diketahui sampai dimana efektivitasnya. Untuk itu diperlukan sarana-sarana seperti ujian nasional.<sup>4</sup>

Pada pelaksanaan Ujian Nasional (UN) tidak diujikan untuk semua mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran Sosiologi. Sosiologi merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial yang mempelajari masyarakat dalam keseluruhannya dan hubungan-hubungan antara orang-orang dalam masyarakat. Sosiologi memusatkan perhatiannya pada segi-segi masyarakat yang bersifat umum dan berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum dari padanya.<sup>5</sup>

Masuknya mata pelajaran Sosiologi sebagai salah satu mata pelajaran yang di UN kan akan menyumbang tingkat kelulusan siswa. Dalam hal ini Ujian Nasional telah memberikan efek yang sangat luar biasa efeknya bagi kelulusan siswa. Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat mengungkapkan bahwa pada tahun 2012 dari 64.570 peserta Ujian Nasional tingkat SMA/MA dan SMK di provinsi itu, 442 orang atau 0,04 persen di antaranya dinyatakan tidak lulus. Peserta tingkat SMA/MA yang tidak lulus berjumlah 366 orang dari 46.098 orang dan SMK tidak lulus 76 orang dari 18.474 peserta. Perbandingan peserta dan kelulusan peserta SMA/MA dan SMK yang lulus tahun ini sebanyak 64.128 orang atau terjadi kenaikan kelulusan 1,08 persen, bila dibandingkan dengan tahun lalu yang jumlah peserta 59.480 orang.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> H. A. R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional – Suatu Tinjauan Kritis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 109

<sup>5</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 14

<sup>6</sup> <http://www.antaraneews.com>, diakses 03 februari 2015.



Adapun tingkat kelulusan Ujian Nasional (UN) di SMAN 3 Pariaman grafik persentase kelulusannya juga mengalami naik turun, namun untuk 3 tahun terakhir cukup mengalami peningkatan, karena pada tahun ajaran 2011/2012 terjadi pergantian kepala sekolah. Perubahan pemimpin sekolah tentu saja juga memiliki program-program yang baru untuk sekolah.

**Tabel 1. Persentase Kelulusan UN di SMAN 3 Pariaman Tahun 2007-2015**

Tahun	Kelulusan (%)		Jumlah Siswa Tidak Lulus
	IPA	IPS	
2007	100	100	0
2008	96.43	87.07	17
2009	97.06	96.05	9
2010	94.83	90.00	20
2011	100	97.63	3
2012	100	98.58	4
2013	100	100	0
2014	100	100	0
2015	100	100	0

*Sumber: Tata Usaha SMAN 3 Pariaman*

Berdasarkan data kelulusan tahun 2007 sampai 2015, ketidاكلulusan siswa dalam ujian nasional menjadi masalah besar tidak hanya bagi siswa, orang tua, tetapi juga guru, sekolah dan pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan. Untuk itu berbagai upaya dilakukan agar sekolah dapat meningkatkan prestasi dan kualitas pembelajaran siswa sehingga mampu menghasilkan lulusan yang terbaik tiap tahunnya dengan nilai yang maksimal.

Upaya yang dilakukan setiap sekolah dalam menghadapi Ujian Nasional (UN) adalah dengan melaksanakan belajar tambahan. Pemberian belajar tambahan ini hanya dikhususkan untuk kelas XII saja. Upaya ini sebagai antisipasi banyaknya siswa yang tidak lulus Ujian Nasional (UN).

Dalam hal ini siswa belajar di sekolah dari pagi hanya selama 6 jam. Setelah itu mereka akan memiliki banyak waktu luang yang kosong sehabis jam sekolah berakhir. Menurut Iskandar Agung, salah satu hal yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam memanfaatkan waktu luang siswa yaitu pemberian belajar tambahan.<sup>7</sup>

Belajar tambahan umumnya yang dilaksanakan pada setiap sekolah juga dilaksanakan di SMAN 3 Pariaman. Belajar tambahan adalah ditambahnya jam belajar untuk mata pelajaran yang diujikan secara nasional bagi siswa SMA dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran agar siswa kelas XII siap untuk menghadapi Ujian Nasional dan Ujian Sekolah. Belajar tambahan yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Pariaman dimulai pada tahun 2006 mulai pukul 14:00 WIB sampai pukul 17:00 WIB (3 jam). Belajar tambahan lebih intensif dilaksanakan mulai pertengahan semester ganjil.<sup>8</sup>

Upaya pembelajaran tambahan pada mata pelajaran yang di UN kan salah satunya mata pelajaran Sosiologi dengan tujuan mengembangkan kemampuan siswa agar dapat meningkatkan nilai Ujian Nasional (UN). Namun kenyataannya hasil ujian nasional siswa grafiknya naik turun tiap tahunnya. Pada hal belajar tambahan dilaksanakan tiap tahunnya. Adapun data hasil ujian nasional di SMAN 3 Pariaman adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Iskandar Agung, *op.cit*, hal. 59

<sup>8</sup> Wawancara dengan Guru Sosiologi SMAN 3 Pariaman pada Selasa 10 Maret 2015.



**Tabel 2. Data Hasil Ujian Nasional SMAN 3 Pariaman Tahun 2007-2014**

Klasifikasi	IPA							
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Terendah	18.73	32.40	29.00	40.55	37.90	38.30	36.80	34.30
Tertinggi	25.13	48.25	51.20	50.45	49.90	50.00	49.90	50.00
Rata-rata	22.54	42.56	45.81	45.98	44.10	43.98	42.28	42.36
Klasifikasi	IPS							
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Terendah	17.70	33.85	29.35	31.55	30.50	30.80	34.10	32.70
Tertinggi	23.35	48.70	46.15	48.70	47.70	47.50	47.30	48.40
Rata-rata	20.54	41.71	41.21	43.43	39.79	41.10	40.78	39.43

Sumber: *Tata Usaha SMAN 3 Pariaman*

Berdasarkan data tahun 2007-2014 di atas tampak bahwa hasil ujian nasional siswa IPA maupun IPS grafiknya naik turun tiap tahunnya dan tiga tahun terakhirnya mengalami penurunan. Hal ini juga terjadi pada nilai Ujian Nasional khusus pada mata pelajaran Sosiologi. Nilai ujian nasional siswa grafiknya juga naik turun. Adapun perbandingan nilai Ujian Nasional pada mata pelajaran Sosiologi di SMAN 3 Pariaman adalah:

**Tabel 3. Data Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Sosiologi SMAN 3 Pariaman Tahun 2008-2014**

Klasifikasi	Nilai UN Mata Pelajaran Sosiologi						
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Terendah	6.25	4.75	2.80	4.30	4.80	5.50	4.50
Tertinggi	9.25	8.75	9.20	8.60	8.70	8.80	8.30
Rata-rata	8.00	7.58	6.37	5.90	7.15	7.12	6.85

Sumber: *Tata Usaha SMAN 3 Pariaman*

Berdasarkan data dari tahun 2008-2014 tersebut, penurunan nilai ujian nasional siswa akan menjadi masalah untuk semua sistem pendidikan. Untuk nilai UN Sosiologi mengalami penurunan dalam tujuh tahun pelaksanaannya dan hanya satu kali meningkat yaitu pada tahun 2011 ke tahun 2012. Sementara itu, untuk persentase kelulusan UN mengalami peningkatan drastis dalam tiga tahun ini yaitu selalu 100 %. Ketika persentase kelulusan UN

sangat bagus, namun perolehan nilai UN pada mata pelajaran Sosiologi mengalami penurunan tiap tahunnya. Pada hal SMAN 3 Pariaman selalu melaksanakan belajar tambahan tiap sorenya. Adapun daftar belajar tambahan sorenya adalah:

**Tabel 4. Daftar Belajar Tambahan Sore Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Hari	Jam
1	Senin	14.00-17.00
2	Selasa	14.00-17.00
3	Rabu	14.00-17.00
4	Kamis	14.00-17.00
5	Jumat	14.00-17.00
6	Sabtu	14.00-17.00

*Sumber : Tata Usaha Sekolah*

Berdasarkan daftar belajar tambahan sore tahun ajaran 2014/2015 di atas terlihat bahwa pelaksanaan belajar tambahan dilaksanakan untuk tiap harinya. Seharusnya dengan jadwal belajar yang padat tersebut siswa mampu meningkatkan nilai ujian nasionalnya, namun kenyataannya belajar tambahan yang dilaksanakan tersebut membuat siswa letih dan jenuh. Akibatnya, tujuan awal dari belajar tambahan akan sulit tercapai karena dalam proses belajar tambahan tidak berjalan maksimal.

Oleh karena itu, guru harus mampu memecahkan persoalan tersebut agar belajar tambahan dapat terlaksana dengan baik, menyenangkan, dan tidak membosankan bagi siswa. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan juga bergantung pada keberhasilan pelaksanaan belajar tambahan.

Dalam penelitian yang dilakukan Isra Miranti (2012) tentang “Pelaksanaan sistem belajar *full day school* di SMA Negeri 2 Sawahlunto” membahas tentang ketercapaian sistem belajar *full day school* yang memiliki



pengaruh yang besar dalam meningkatkan prestasi siswa dalam pengembangan diri. Dari hasil penelitiannya bahwa Pelaksanaan sistem belajar *full day school* di SMAN 2 Sawah Lunto belum dapat dilaksanakan secara maksimal karena berbagai faktor baik dari guru, siswa, dan orang tua siswa.<sup>9</sup>

Penelitian lain juga dilakukan oleh Suryani Aina Putri (2013) tentang “Pelaksanaan sistem *full day school* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN Padusunan Kota Pariaman” membahas tentang kendala serta upaya yang dihadapi MAN Padusunan dalam menjalankan sistem *full day school*. Dari hasil penelitiannya terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya yaitu berasal dari guru-guru di sekolah seperti sarana dan prasarana dan keikutsertaan siswa untuk mengikuti seluruh kegiatan *full day school*. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menggunakan sarana yang ada dan mewajibkan siswa untuk memilih salah satu kegiatan dari pengembangan diri.<sup>10</sup>

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian di atas. Dari segi waktu pelaksanaannya sama-sama dilaksanakan pada sore hari dan sama-sama mengkaji suatu program di sekolah. Perbedaannya adalah pada fokus penelitiannya. Penelitian Isra Miranti memfokuskan pada peningkatan prestasi siswa dalam pengembangan diri yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan program ini dikhususkan hanya untuk kelas X dan XI saja. Penelitian Suryani Aina Putri juga memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan

---

<sup>9</sup> Isra Miranti, 2012, Pelaksanaan Sistem Belajar *full day school* di SMA Negeri 2 Sawahlunto, *Skripsi*, Padang: Jurusan Sosiologi FIS UNP.

<sup>10</sup> Suryani Aina Putri, 2013, Pelaksanaan Sistem *Full Day School* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN Padusunan Kota Pariaman, *Skripsi*, Padang: Jurusan Geografi FIS UNP.

diri. Berbeda dengan penelitian ini difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran siswa khusus pada mata pelajaran Sosiologi dalam menghadapi Ujian Nasional dan program ini dikhususkan hanya untuk kelas XII saja.

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan belajar tambahan pada mata pelajaran Sosiologi bagi siswa kelas XII dalam menghadapi Ujian Nasional (UN) di SMA Negeri 3 Pariaman.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian adalah pelaksanaan belajar tambahan pada mata pelajaran Sosiologi bagi siswa kelas XII dalam menghadapi Ujian Nasional (UN) di SMA Negeri 3 Pariaman. Belajar tambahan yang dilaksanakan di sekolah setelah kelas reguler yang dimulai dari pukul 14:00-17:00 WIB dan diikuti oleh seluruh siswa kelas XII. Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan belajar tambahan pada mata pelajaran Sosiologi bagi siswa kelas XII dalam menghadapi UN di SMA Negeri 3 Pariaman?
2. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan belajar tambahan pada mata pelajaran Sosiologi bagi siswa kelas XII dalam menghadapi UN di SMA Negeri 3 Pariaman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan belajar tambahan pada mata pelajaran Sosiologi bagi siswa kelas XII dalam menghadapi UN di SMA Negeri 3 Pariaman.
2. Mengetahui hambatan dalam pelaksanaan belajar tambahan pada mata pelajaran Sosiologi bagi siswa kelas XII dalam menghadapi UN di SMA Negeri 3 Pariaman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan penulis maupun pembaca serta menjadi referensi atau sumber relevan dalam penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, dapat dijadikan referensi bagi pemerintahan dalam mengambil kebijakan khususnya pemerintahan Kota Pariaman, serta bisa sebagai bahan evaluasi dari penerapan kebijakan tersebut.

#### **E. Kerangka Teori**

Untuk menganalisis mengenai pelaksanaan belajar tambahan, peneliti menggunakan teori struktural fungsional oleh Talcott Parsons.<sup>11</sup> Aliran ini berangkat dari sebuah asumsi dasar bahwa masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan fungsional antara satu bagian dengan bagian yang lain. Apabila ada satu bagian yang tidak berfungsi dengan baik, maka ia akan mempengaruhi seluruh bagian yang ada dalam sistem itu. Pada dasarnya pandangan fungsionalisme melihat

---

<sup>11</sup> Ambo Upe, *Tradisi Aliran dalam Sosiologi Dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2010), hal. 123



masyarakat sebagai suatu yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen dan saling menyatu dalam keseimbangan (*equilibrium*). Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap sistem yang lain.

Teori ini menunjukkan bahwa stabilitas lebih menjadi prioritas utama dalam analisisnya ketimbang perubahan sosial. Talcott Parsons mengemukakan beberapa asumsi dasarnya tentang fungsionalisme struktural.

1. Sistem memiliki keteraturan dan bagian-bagian yang saling bergantung.
2. Sistem cenderung bergerak ke arah mempertahankan keteraturan diri atau keseimbangan.
3. Sistem mungkin statis atau bergerak dalam proses perubahan yang teratur.
4. Sifat dasar bagian suatu sistem berpengaruh terhadap bentuk bagian-bagian lain.
5. Sistem memelihara batas-batas dengan lingkungan.
6. Alokasi dan integrasi merupakan dua proses fundamental yang diperlukan untuk memelihara keseimbangan sistem.
7. Sistem cenderung menuju ke arah pemeliharaan keseimbangan diri, yang meliputi pemeliharaan batas dan pemeliharaan hubungan antara bagian-bagian dengan keseluruhan sistem, mengendalikan lingkungan yang berbeda-beda dan mengendalikan kecenderungan untuk mengubah sistem dari dalam.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Ibid. hal. 121

Menurut Parsons, ada empat fungsi penting pada teori struktural fungsionalismenya untuk semua sistem tindakan, yang dikenal dengan skema AGIL. Suatu *fungsi (function)* adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan kearah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Dengan menggunakan definisi ini, Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting diperlukan semua sistem: *adaptation (A)*, *goal attainment (G)*, *integration (I)*, dan *latensi (L)* atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat imperative fungsional ini dikenal sebagai skema AGIL.

Agar tetap bertahan (*survive*), suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini:<sup>13</sup>

1. *Adaptation* (Adaptasi): sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. *Goal attainment* (Pencapaian Tujuan): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. *Integration* (Integrasi): sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya.
4. *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola): sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola cultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

---

<sup>13</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern Edisi Ke-6* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 121

Disini pihak sekolah harus menyesuaikan kebutuhan sekolah dengan lingkungannya terutama dalam pelaksanaan belajar tambahan. Sekolah mempunyai tujuan utama yang ingin dicapainya. Dalam melaksanakan belajar tambahan sekolah memiliki tujuan agar siswa memiliki kualitas belajar yang bagus sehingga siswa kelas XII siap untuk menghadapi ujian nasional. Sekolah juga harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya dan mengelola masalah dalam pelaksanaan belajar tambahan. Untuk itu sekolah harus melengkapi dan memelihara subsistem yang ada agar tujuan utama tercapai.

Alasan peneliti menggunakan teori ini karena dalam teori tersebut dijelaskan bahwa masyarakat layaknya seperti organisme biologis, yaitu masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan fungsional antara satu bagian dengan bagian yang lain. Sistem dapat berjalan dengan baik apabila bagian-bagian unsur dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan status dan peran yang dimiliki. Dalam hal ini, sekolah merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat sub-sub sistem yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sub sistem yang saling terkait itu adalah kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, dan pemerintah. Apabila salah satu dari subsistem tersebut tidak berfungsi dengan baik, maka akan mempengaruhi bagian yang lain dalam sistem sekolah.



## **F. Penjelasan Konseptual**

### **1. Pelaksanaan Belajar Tambahan**

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Menurut Henry E. Garret bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan fisik dan psikis yang saling bekerjasama secara terpadu dan komprehensif integral. Sejalan dengan itu, belajar dapat dipahami sebagai berusaha atau berlatih supaya mendapat suatu kepandaian.<sup>14</sup>

Belajar tambahan merupakan pemberian tambahan jam pelajaran kepada siswa di luar jam belajar wajibnya. Bentuk belajar tambahan adalah membahas soal-soal ujian nasional beberapa tahun sebelumnya sekaligus mengulas kembali materi-materi lama yang sudah dipelajari pada jam pembelajaran efektif. Tujuan belajar tambahan dilaksanakan adalah untuk memperbaiki mutu pengajaran, meningkatkan nilai akademik dan meningkatkan kemampuan anak memahami apa yang diajarkan dan dengan demikian mengurangi jumlah waktu untuk menguasai bahan pelajaran sepenuhnya. Mata pelajaran untuk belajar tambahan pada program IPS secara umum yaitu mata pelajaran Matematika, Bahasa

---

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 11-13

Indonesia, Ekonomi, Geografi, Bahasa Inggris, dan Sosiologi. Untuk penelitian ini dikhususkan pada mata pelajaran Sosiologi.

Adapun teknik-teknik peningkatan nilai akademik melalui tambahan jam belajar adalah (a) Membahas soal-soal Ujian Nasional (b) Membahas standar kompetensi lulusan dengan membuat indikator soal (c) Memperbanyak latihan mengerjakan soal-soal yang rumit (d) Penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik (f) Mengembangkan indikator pencapaian KD.<sup>15</sup>

Tujuan dan fungsi belajar tambahan adalah (1) Untuk mencapai standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah (2) Untuk kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan (3) Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (4) Untuk berkembangnya potensi peserta didik.<sup>16</sup>

## **2. Mata Pelajaran Sosiologi**

Mata pelajaran Sosiologi merupakan salah satu pelajaran yang di ajarkan di tingkat sekolah menengah atas (SMA dan sederajat).

---

<sup>15</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992), hal. 53

<sup>16</sup> Uray Iskandar, *Kebijakan Peningkatan Nilai Akademik*. (Online), (<http://urayiskandar.blogspot.com/>,2015) diakses 23 Maret 2015.

Pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat. Mata pelajaran Sosiologi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri masuk pada program jurusan IPS.

Mata pelajaran sosiologi bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial (2) Memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat (3) Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>17</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

---

<sup>17</sup>Agsasman3yk, *Pembelajaran Sosiologi di SMA*. (Online), (<https://agsasman3yk.wordpress.com/>, 2015) diakses 29 September 2015.

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>18</sup> Penelitian kualitatif juga proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah sosial. Sehingga penulis dapat melihat secara mendalam tentang fenomena yang terjadi, sehingga dengan data yang didapat penulis mampu menjelaskan dan mendeskripsikan permasalahan penelitian mengenai pelaksanaan belajar tambahan pada mata pelajaran Sosiologi bagi kelas XII di SMAN 3 Pariaman.

Tipe penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>19</sup>

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Pariaman. Alasan pemilihan sekolah SMA Negeri 3 Pariaman adalah sekolah ini salah satu sekolah yang juga melaksanakan belajar tambahan pada mata pelajaran Sosiologi bagi siswa kelas XII dalam menghadapi Ujian Nasional. Pelaksanaan belajar tambahan ini sudah dilaksanakan mulai dari tahun 2007 sampai sekarang, oleh karena itu peneliti memilih SMAN 3 Pariaman untuk lokasi penelitian.

---

<sup>18</sup> Lexi Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1989), hal. 6

<sup>19</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), hal. 11



### 3. Informan Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, maka teknik pemilihan informan yang digunakan mengenai pelaksanaan belajar tambahan pada mata pelajaran Sosiologi bagi kelas XII di SMAN 3 Pariaman adalah *Purposive Sampling* (sampel bertujuan) yakni sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Menurut Miles dan Huberman, apabila peneliti ingin memahami ciri kehidupan sosial budaya suatu masyarakat guna menyusun deskripsi secara sistematis penelitian lapangan yang dilakukan, maka peneliti juga perlu memperhitungkan pengambilan sampel secara purposif, yang dijadikan dasar dalam penentuan lingkup medan yang mungkin digunakan. Dipertegas oleh Honigmann bahwa peneliti perlu memperoleh gambaran populasi dalam medan penelitiannya, yakni dengan cara pengambilan sampelnya didasarkan pada motif dan target tertentu.<sup>20</sup>

Kriteria informan peneliti ini yaitu orang-orang yang dipilih berdasarkan asumsi dan pengetahuan peneliti bahwa informan tersebut dapat memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian. Maka kriteria informannya adalah: guru, siswa kelas XII, dan orang tua siswa kelas XII. Setelah dilakukan penelitian informan dalam penelitian ini adalah 1 orang wakil kurikulum, 2 orang guru sosiologi, 3 orang tua siswa, 31 orang siswa kelas XII IPS.

---

<sup>20</sup> Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 54

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>21</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif<sup>22</sup> yakni peneliti melihat secara langsung kegiatan belajar tambahan namun tidak terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas. Peneliti hadir dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi tidak berpartisipasi hanya sebatas pada mengamati. Pada awal observasi peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah dan diteruskan kepada wakil kepala sekolah serta guru. Observasi yang dilakukan adalah kegiatan guru dalam pemberian belajar tambahan di kelas, proses belajar mengajar, siswa, situasi dan kondisi kelas saat belajar tambahan dilaksanakan. Dalam mengamati pembelajaran di dalam

---

<sup>21</sup> Ibid, Suwandi Basrowi, hal. 93-94

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 312

kelas peneliti melihat secara langsung tentang apa yang disampaikan guru, metode pembelajaran yang digunakan, serta kehadiran siswa. Observasi dilakukan selama jam pelajaran aktif yaitu pukul 14.30 WIB- 16.00 WIB dan diluar pembelajaran aktif. Observasi dilakukan peneliti mulai tanggal 11 Januari-19 Maret 2016.

#### **b. Wawancara**

Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln Dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksi kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia; dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in dept interview*) untuk mendapatkan informasi secara rinci dan data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara yang tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara sering digunakan untuk penelitian lebih mendalam tentang informan. Pada saat wawancara peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat perekam.

Wawancara dilakukan pada saat jam sekolah dengan mewawancarai guru dan siswa kelas XII IPS. Pada saat bukan jam sekolah peneliti mewawancarai orang tua siswa. Ketika saat jam sekolah informan tidak bisa, maka peneliti membuat janji untuk melakukan wawancara.

### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>23</sup> Menurut Moleong ada dua jenis dokumen, yaitu *pertama* dokumen pribadi: buku harian, surat pribadi, dan autobiografi; *kedua* dokumen resmi: dokumen internal (memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga), dokumen eksternal (majalah, bulletin, pernyataan, berita).

---

<sup>23</sup> Husaini Husman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal.73



Dokumentasi yang peneliti lakukan adalah memfoto peristiwa-peristiwa, pengumuman, aturan lembaga, profil sekolah, jadwal belajar tambahan, daftar guru yang mengajar, arsip nilai ujian nasional, dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **5. Triangulasi Data**

Agar data yang diperoleh lebih valid, maka dalam penelitian ini dilakukan triangulasi. Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda bertujuan untuk mendapatkan data yang sama. Pertanyaan yang dikembangkan dari daftar pertanyaan diberikan kepada informan. Data dianggap valid apabila dari pertanyaan yang diajukan sudah terdapat jawaban yang sama dari berbagai informan. Selanjutnya triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara. Kemudian data hasil wawancara dari satu informan dibandingkan dengan data hasil wawancara informan lainnya. Data yang sudah valid kemudian dilakukan analisis sehingga dapat menjawab semua pertanyaan penelitian.

## **6. Analisis Data**

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B Miles dan A. Michael

Huberman,<sup>24</sup> yakni melalui tahap-tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Reduksi data berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Hasil wawancara dan observasi diklasifikasikan, kemudian peneliti memilih dan memilah kutipan dan data yang akan diperoleh dari informan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya dibuat ringkasan sesuai dengan masalah yang diteliti yakni pelaksanaan belajar tambahan pada mata pelajaran Sosiologi bagi kelas XII di SMAN 3 Pariaman.

Penyajian data setelah reduksi data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan melihat penyajian peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang dapat dari penyajian tersebut. Peneliti melakukan pengelompokan data secara tersusun agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian yakni pelaksanaan belajar tambahan pada mata pelajaran Sosiologi bagi kelas XII di SMAN 3

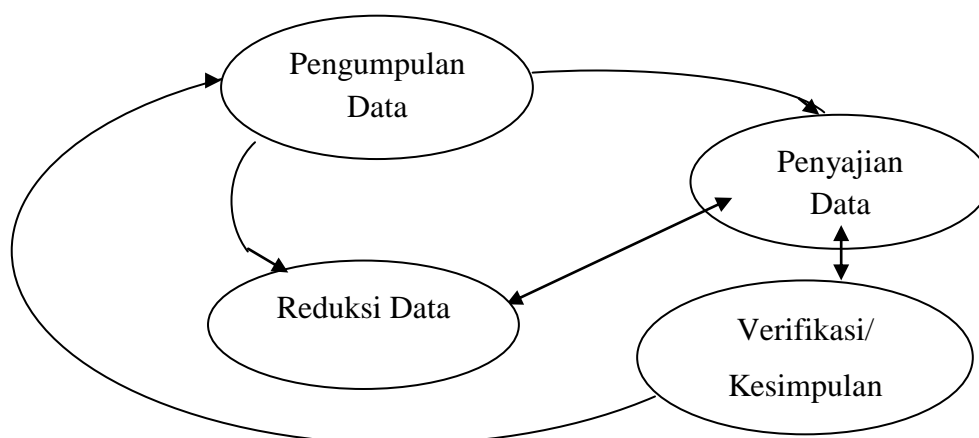
---

<sup>24</sup>Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-20

Pariaman.

Penarikan kesimpulan (*verifikasi*) merupakan aktivitas analisis, dimana pada awal pengumpulan data, seorang analisis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Data kemudian disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang mudah dimengerti. Penarikan kesimpulan diperoleh berdasarkan informasi didapat di lapangan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan belajar tambahan pada mata pelajaran Sosiologi bagi kelas XII di SMAN 3 Pariaman, selanjutnya dilanjutkan dengan merumuskan temuan melalui penarikan kesimpulan dan analisis data. Hasil penelitian yang akan diperoleh oleh peneliti dirangkum dalam bentuk laporan akhir atau hasil penelitian yang utuh.

Komponen-komponen analisis data dari Miles dan Huberman dalam model interaktif di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1: Komponen Analisis Data Kualitatif Model Interaktif Matthew B Miles dan A. Michael Huberman<sup>25</sup>**

<sup>25</sup> Ibid. hal. 20